

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Depok, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Tri Susetyo, MM
NIP. 1959031119831022

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1 Uang Muka dari KPPN

- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Depok, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Tri Susetyo, MM
NIP. 1959031119831022

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 128.120.542,- atau mencapai 133.22 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 96,175,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp. 9.581.759.337,- atau mencapai 96.06 % dari alokasi anggaran sebesar Rp. 9,974,669,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 10.933.608.211,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 7.211.500; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 10.923.921.711; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 2.475.000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp 10.933.608.211.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 128.120.542,-, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 10.161.679.349,- sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. .10.033.558.807,-. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp. . 579.825 dan Defisit Rp. 0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. -10.034.138.632.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp. 11,514,108,048.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. -10.034.138.632,- kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 9.453.638.795,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp. 10.933.608.211.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DKI JAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 30 JUNI 2017 dan 30 JUNI 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	96,175,000.00	128.120.542.00	133.22	112.886.585.00
Jumlah Pendapatan		96,175,000.00	128.120.542.00	133.22	112.886.585.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	4,129,866,000.00	3.845.345.437.00	93.11	3.796.428.519.00
Belanja Barang	B.3	4,921,542,000.00	4.878.983.900.00	99.14	4.215.222.557.00
Belanja Modal	B.4	923,261,000.00	857.430.000.00	92.87	849.769.180.00
Jumlah Belanja		9,974,669,000.00	9.581.759.337.00	96.06	8.861.420.256.00

II. NERACA

**BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DKI JAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	7.211.500.00	18,182,000.00
Jumlah Aset Lancar		416,933,000.00	18,182,000.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	5,714,972,000.00	5,714,972,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	13,712.562.993.00	13,257,209,843.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	3,130,693,646.00	3,130,693,646.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	363,180,874.00	363,180,874.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	18,759,500.00	18,759,500.00
Akumulasi Penyusutan	C.2.6	-12.016.247.302.00	-10,988.889.815.00
Jumlah Aset Tetap		10.923.921.711.00	11,495,926,048.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	402.076.850.00	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2	-399.601.850.00	0
Jumlah Aset Lainnya		2.475.000	0
Jumlah Aset		10.933.608.211.00	11,514,108,048.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	10.933.608.211.00	11,514,108,048.00
Jumlah Ekuitas		10.933.608.211.00	11,514,108,048.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		10.933.608.211.00	11,514,108,048.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DKI JAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	30 Juni 2017	30 Juni 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	128.120.542.00	110.306.000.00
JUMLAH PENDAPATAN		128.120.542.00	110.306.000.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	3.845.345.437.00	3.796.428.519.00
Beban Persediaan	D.3	396.669.350.00	916.861.100.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.849.954.314.00	1.271.210.933.00
Beban Pemeliharaan	D.5	698.449.127.00	66.346.000.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,944.301.784.00	1.980.288.624.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.426.959.337.00	1.417.476.354.00
JUMLAH BEBAN		10.161.679.349.00	9.448.611.530.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-10.033.558.807.00	-9.338.305.530.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	729.750.00	2,580,585.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	1,309.575.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-579.825.00	2,580,585.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10.034.138.632.00	-9.335.724.945.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DKI JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	11,514,108,048.00	12,059,119,740.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-10.034.138.632.00	-9.335.724.945.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	0.00	42.179.582.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	9.453.638.795.00	8.748.533.671.00
EKUITAS AKHIR		10.933.608.211.00	11.514.108.048.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta

Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk melaksanakan pengembangan serta pemberian bimbingan teknis Pengujian Mutu Benih dan penerapan sistem manajemen mutu tanaman pangan dan hortikultura. Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura bertujuan untuk mengembangkan pengujian mutu benih dan penerapan sistem sertifikasi dalam rangka mendukung sistem perbenihan tanaman pangan dan hortikultura. Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura diharapkan berkembangnya metode pengujian laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran serta penerapan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura berkomitmen dengan visi "Menjadi lembaga acuan yang terpercaya dan profesional dalam pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura".

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura menetapkan Visi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kompetensi kelembagaan Balai Besar PPMBTPH
2. Mewujudkan standarisasi laboratorium penguji benih
3. Menerapkan sertifikasi terhadap pelaku usaha dan produk perbenihan
4. Meningkatkan pelayanan dan informasi dalam pengembangan pengujian mutu benih.

Dalam tataran praktisnya, Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

1. Melakukan pengembangan teknik dan metode pengujian laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura untuk melayani pengguna/stake holder;
2. Peningkatan dan perluasan jaringan kerjasama dengan lembaga benih/instansi dan stake holder dalam pengembangan mutu benih;
3. Peningkatan pelayanan jasa pengujian mutu benih;
4. Peningkatan pengendalian mutu benih yang beredar dipasaran melalui pemberian sertifikasi dan pengujian mutu benih;
5. Peningkatan kualitas hasil pengujian mutu benih melalui pelaksanaan uji profisiensi;

6. Peningkatan penerapan sistem manajemen mutu melalui pemberian bimbingan;
7. Peningkatan kompetensi sumberdaya manusia;

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

~ Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

~ Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

~ Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

~ Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

~ Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

~ Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

~ Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

~ Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

“ Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

“ Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

“ Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

“ Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

“ Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

“ Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

“ Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

“ Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

“ Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

“ Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

“ Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang

ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

~ Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

~ Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- ~ harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- ~ harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- ~ harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

~ Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

~ Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

~ Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

~ Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

~ Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai

dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

“Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

“Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

“Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah
- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

“Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

“Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

“Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

~ Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

~ Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

~ Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

~ Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .

~ Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

~ Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

~ Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

~ Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

~ Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	96,175,000.00	96,175,000.00
Jumlah Pendapatan	96,175,000.00	96,175,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	4,129,866,000.00	4,129,866,000.00
Belanja Barang	6,473,529,000.00	4,921,542,000.00
Belanja Modal	835,861,000.00	923,261,000.00
Jumlah Belanja	11,439,256,000.00	9,974,669,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp111,309,000.00 atau mencapai 115.74% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp96,175,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	96,175,000.00	111,309,000.00	115.74
Pendapatan Lain-lain	0.00	0.00	0.00
Jumlah	96,175,000.00	111,309,000.00	115.74

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 3.90% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	.%
Pendapatan Jasa	111,309,000.00	104,550,000.00	6.47
Pendapatan Lain-lain	0.00	2,580,585.00	-100.00
Jumlah	111,309,000.00	107,130,585.00	3.90

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp4,642,284,928.00 atau 46.54% dari anggaran belanja sebesar Rp9,974,669,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 30 Juni 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		4,129,866,000.00	1,855,779,928.00	44.94
Belanja Barang		4,921,542,000.00	2,384,279,316.00	48.45
Belanja Modal		923,261,000.00	403,150,900.00	43.67
Total Belanja Kotor		9,974,669,000.00	4,643,210,144.00	46.55
Pengembalian Belanja			-925,216.00	0.00
Total Belanja		9,974,669,000.00	4,642,284,928.00	46.54

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.59% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	.%
Belanja Pegawai	1,854,854,712.00	2,080,894,886.00	-10.86
Belanja Barang	2,384,279,316.00	1,808,575,196.00	31.83
Belanja Modal	403,150,900.00	725,580,850.00	-44.44
Total Belanja	4,642,284,928.00	4,615,050,932.00	0.59

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,854,854,712.00 dan Rp2,080,894,886.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -10.86% dari TA 2016.

Perbandingan Belanja Pegawai per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,855,779,928.00	2,080,894,886.00	-10.82
Jumlah Belanja Kotor	1,855,779,928.00	2,080,894,886.00	-10.82
Pengembalian Belanja Pegawai	-925,216.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,854,854,712.00	2,080,894,886.00	-10.86

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,384,279,316.00 dan Rp1,808,575,196.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 31.83% dari TA 2016.

Perbandingan Belanja Barang per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	347,444,350.00	229,756,600.00	51.22
Belanja Barang Non Operasional	82,376,500.00	87,601,675.00	-5.97
Belanja Barang Persediaan	351,024,225.00	302,817,500.00	15.92
Belanja Jasa	379,146,863.00	160,165,464.00	136.72
Belanja Pemeliharaan	192,372,857.00	82,029,200.00	134.52
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,031,914,521.00	946,204,757.00	9.06
Jumlah Belanja Kotor	2,384,279,316.00	1,808,575,196.00	31.83
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	2,384,279,316.00	1,808,575,196.00	31.83

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp403,150,900.00 dan Rp725,580,850.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar -44.44% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	403,150,900.00	673,974,000.00	-40.18
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	51,606,850.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	403,150,900.00	725,580,850.00	-44.44
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	403,150,900.00	725,580,850.00	-44.44

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp403,150,900.00 dan Rp673,974,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -40.18% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	403,150,900.00	673,974,000.00	-40.18
Jumlah Belanja Kotor	403,150,900.00	673,974,000.00	-40.18
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	403,150,900.00	673,974,000.00	-40.18

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp400,000,000.00 dan Rp0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	399.321.133.00	0.00
Uang Tunai	678.867.00	0.00
Jumlah	400.000.000.00	0.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 16,933,000.00 dan Rp. 18,182,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	16,933,000.00	7,036,000.00
Bahan untuk Pemeliharaan	0.00	304,000.00
Suku Cadang	0.00	5,622,000.00
Bahan Baku	0.00	5,220,000.00
Jumlah	16,933,000.00	18,182,000.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 5,714,972,000.00 dan Rp. 5,714,972,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	11,020.00m2	Raya Tapos Rt.002/012, Cimanggis	5,714,972,000.00
Jumlah			5,714,972,000.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 13,660,360,743.00 dan Rp. 13,257,209,843.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	13,257,209,843.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	403,150,900.00
Saldo per 30 Juni 2017	13,660,360,743.00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2017	-10,747,722,657.00
Nilai Buku per 30 Juni 2017	2,912,638,086.00

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 3,130,693,646.00 dan Rp. 3,130,693,646.00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 363,180,874.00 dan Rp. 363,180,874.00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 18,759,500.00 dan Rp. 18,759,500.00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan DKI Jakarta per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp -11,704,315,708.00 dan Rp -10,988,889,815.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13,660,360,743.00	-10,747,722,657.00	2,912,638,086.00
2.	Gedung dan Bangunan	3,130,693,646.00	-844,439,452.00	2,286,254,194.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	363,180,874.00	-112,153,599.00	251,027,275.00
4.	Aset Tetap Lainnya	18,759,500.00	0.00	18,759,500.00
Akumulasi Penyusutan		17,172,994,763.00	-11,704,315,708.00	5,468,679,055.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 400,000,000.00 dan Rp. 0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 12,481,814,501.00 dan Rp. 12,481,814,501.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 111,309,000.00 dan Rp. 104,550,000.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	1,500,000.00	-100.00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	111,309,000.00	103,050,000.00	8.02
Jumlah	111,309,000.00	104,550,000.00	6.47

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,854,854,712.00 dan Rp1,854,854,712.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,342,190,900.00	1,492,761,540.00	-10.09
Beban Pembulatan Gaji PNS	16,770.00	22,084.00	-24.06
Beban Tunj. Anak PNS	24,086,274.00	29,548,933.00	-18.49
Beban Tunj. Beras PNS	71,913,060.00	74,158,080.00	-3.03
Beban Tunj. Fungsional PNS	141,034,784.00	152,280,000.00	-7.39
Beban Tunj. PPh PNS	4,577,184.00	29,364,191.00	-84.41
Beban Tunj. Struktural PNS	38,870,000.00	46,795,000.00	-16.94
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	81,394,740.00	94,890,058.00	-14.22
Beban Tunjangan Umum PNS	21,315,000.00	24,025,000.00	-11.28
Beban Uang Makan PNS	129,456,000.00	137,050,000.00	-5.54
Jumlah	1,854,854,712.00	2,080,894,886.00	-10.86

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp268,575,725.00 dan Rp348,055,200.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	143,318,600.00	214,837,700.00	-33.29
Beban Persediaan konsumsi	124,807,125.00	132,767,500.00	-6.00
Beban persediaan lainnya	450,000.00	450,000.00	0.00
Jumlah	268,575,725.00	348,055,200.00	-22.84

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 808,967,713.00 dan Rp. 477,523,739.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	82,376,500.00	84,501,675.00	-2.52
Beban Honor Output Kegiatan	0.00	3,100,000.00	-100.00
Beban Jasa Lainnya	186,646,998.00	5,950,000.00	3,036.92
Beban Jasa Profesi	15,300,000.00	44,100,000.00	-65.31
Beban Keperluan Perkantoran	332,440,350.00	219,475,500.00	51.47
Beban Langganan Listrik	71,757,435.00	64,490,293.00	11.27
Beban Langganan Telepon	6,227,430.00	5,725,171.00	8.77
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	7,068,000.00	5,580,000.00	26.67
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7,936,000.00	4,701,100.00	68.81
Beban Sewa	99,215,000.00	39,900,000.00	148.66
Jumlah	808,967,713.00	477,523,739.00	69.41

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp275,186,857.00 dan Rp48,300,000.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	101,052,657.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	91,320,200.00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	3,754,000.00	7,394,000.00	-49.23
Beban Persediaan suku cadang	79,060,000.00	40,906,000.00	93.27
Jumlah	275,186,857.00	48,300,000.00	469.75

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,031,914,521.00 dan Rp. 946,204,757.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	870,274,541.00	682,686,159.00	27.48
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	22,245,000.00	865,000.00	2,471.68
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	139,394,980.00	262,653,598.00	-46.93
Jumlah	1,031,914,521.00	946,204,757.00	9.06

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp715,425,893.00 dan Rp712,296,873.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat

alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	33,884,543.00	33,295,197.00	1.77
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	10,720,301.00	10,720,301.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	1,595,638.00	1,595,638.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	669,225,411.00	666,685,737.00	0.38
Jumlah	715,425,893.00	712,296,873.00	0.44

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-1,256,500.00	-554,500.00	126.60
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	373,000.00	27,022,000.00	-98.62
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	2,580,585.00	-100.00
Jumlah	-883,500.00	29,048,085.00	-103.04

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 12,481,814,501.00 dan Rp. 12,481,814,501.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp. -4,844,499,921.00 dan Rp. -4,479,677,370.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp. 0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 4,530,975,928.00 dan Rp. 4,507,920,347.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 30 Juni 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	4,642,284,928.00
Diterima dari Entitas Lain	-111,309,000.00
Jumlah	4,530,975,928.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 30 Juni 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp. -111,309,000.00 sedangkan DKEL sebesar Rp. 4,642,284,928.00.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.12,481,814,501.00 dan Rp.12,481,814,501.00.

